



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran

Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Intelektual/Tunagrahita Fase A – Fase F

Untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Tentang Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Intelektual/Tunagrahita, capaian yang ditargetkan dimulai sejak Fase A dan berakhir di Fase F (lihat Tabel 1 untuk fase-fase mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Intelektual/Tunagrahita).

Tabel 1. Pembagian Fase Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Intelektual/Tunagrahita

Fase	Kelas dan Jenjang pada Umumnya
A	Kelas I - II SDLB (Usia Mental \leq 7 Tahun)
B	Kelas III - IV SDLB (Usia Mental \pm 8 Tahun)
C	Kelas V - VI SDLB (Usia Mental \pm 8 Tahun)
D	Kelas VII - IX SMPLB (Usia Mental \pm 9 Tahun)
E	Kelas X SMALB (Usia Mental \pm 10 Tahun)
F	Kelas XI - XII SMALB (Usia Mental \pm 10 Tahun)

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi.

Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Intelektual/Tunagrahita tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Intelektual/Tunagrahita dengan baik, CP mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Intelektual/Tunagrahita perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

dengan Hambatan Intelektual/Tunagrahita. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Intelektual/Tunagrahita memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Intelektual/Tunagrahita.

- i** Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen CP secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase. Pendidik di SMPLB, misalnya, perlu juga mengetahui CP untuk fase-fase sebelumnya (Fase A sampai C di SDLB) dan juga CP untuk fase-fase berikutnya (Fase E dan F di SMALB) untuk mengetahui perkembangan yang telah dan akan dialami oleh peserta didik. Begitu juga pendidik di fase-fase lainnya.

Rasional Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Intelektual/Tunagrahita

Peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dengan hambatan intelektual adalah mereka yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata dan berlangsung selama masa perkembangan serta mengalami hambatan dalam perilaku adaptif terhadap lingkungan sosialnya. Kemampuan intelektual di bawah rata-rata adalah apabila perkembangan umur mental (*Mental Age*) seseorang berada di bawah pertumbuhan usianya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan PDBK dengan hambatan intelektual jelas jauh lebih lambat dari teman-teman seusianya. Mereka membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan dengan teman sebaya dalam memahami hal-hal yang bersifat kompleks.

Hambatan perilaku adaptif adalah PDBK dengan hambatan intelektual serta kurang mampu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan umurnya. Hambatan perilaku adaptif pada PDBK dengan hambatan intelektual dapat dilihat pada dua area. Pertama, keterampilan hidup yang bersifat individu seperti merawat, mengurus, dan

menolong diri (*personal living skill*). Kedua, keterampilan hidup yang bersifat sosial meliputi berkomunikasi, bersosialisasi, dan mengisi waktu luang (*social living skill*).

PDBK dengan hambatan intelektual memiliki potensi yang terbatas dan rentan terhadap permasalahan sosial. Mereka memerlukan pendampingan yang berkesinambungan, dan pola pelayanan yang menggunakan pendekatan keterampilan menolong dan mengurus diri sendiri. Oleh karena itu, mereka membutuhkan layanan untuk meminimalisir hambatan dalam pembelajaran dan mengantarkannya menjadi individu yang mandiri dan mampu hidup dalam masyarakat.

Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri dirancang untuk membantu PDBK dengan hambatan intelektual untuk mengembangkan dirinya secara optimal sehingga mereka dapat hidup secara mandiri beberapa elemen pengembangan diri yaitu merawat diri, mengurus diri, menolong diri, komunikasi, bersosialisasi, keterampilan hidup, dan mengisi waktu luang di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan elemen tersebut mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri diharapkan mampu membentuk PDBK dengan hambatan intelektual menjadi mandiri. Mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri memiliki fungsi sebagai:

1. pencegahan timbulnya permasalahan yang dihadapi PDBK dengan hambatan intelektual dalam melakukan kegiatan hidup sehari-hari.
2. terapeutik, membantu mengurangi hambatan dan memperbaiki fungsi fisik dan sosial. kemudian modifikasi materi yang disesuaikan dengan kebutuhan PDBK.
3. kompensatoris, melatih kemandirian PDBK melalui bina diri sehingga mampu mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
4. intervensi, memberikan layanan kepada PDBK ketika menghadapi hambatan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Fungsi-fungsi yang dikemukakan di atas merupakan fungsi yang sering dipraktekkan. Di samping fungsi di atas guru dapat mengembangkan fungsi yang lain sesuai kondisi PDBK dan lingkungan.

Pembelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri diharapkan memuat berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter peserta didik

yang sesuai dengan nilai-nilai yang tertuang dalam keenam dimensi profil pelajar Pancasila. *Pertama*, dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Peserta didik memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya: peserta didik terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, rajin belajar dan menjaga kebersihan dirinya sebagai salah satu wujud dari keimanannya terhadap Tuhan yang Maha Esa. *Kedua*, dimensi Berkebinekaan Global. Contohnya dalam penggunaan waktu luang, peserta didik diharapkan mengedepankan kegiatan-kegiatan yang tetap mempertahankan budaya luhur lokalitas dan identitasnya seperti mengikuti ekstrakurikuler kesenian dan atau olahraga tradisional, melakukan wisata budaya, belajar membuat panganan tradisional, dan kegiatan lainnya. Meskipun demikian peserta didik tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. *Ketiga*, dimensi Bergotong Royong. Dimensi ini dapat diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti berbagi tugas dalam menyelesaikan tugas proyek kelompok membuat panganan khas daerah, berkolaborasi saat tampil menari, atau kegiatan lainnya. *Keempat*, dimensi Mandiri. Dalam pembelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri, peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. *Kelima*, dimensi Bernalar Kritis. Peserta didik diharapkan mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan kapasitas intelektualnya. *Keenam*, dimensi Kreatif. Peserta didik diharapkan mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang berbeda, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri perlu adanya standar kemampuan untuk dapat mencapai kemampuan minimal yang menggambarkan keterampilan yang hendak dicapai. Hal ini sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan, dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari atau pengembangan diri PDBK dengan hambatan intelektual.

Program Kebutuhan Khusus dapat diberikan di satuan pendidikan umum maupun khusus dari jenjang usia dini. Untuk jenjang usia dini dapat memodifikasi Capaian Pembelajaran Program Kebutuhan Khusus yang ada.

- ❓ Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

Tujuan Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Intelektual/Tunagrahita

Keterbatasan intelektual dan kesulitan dalam perilaku adaptif yang terjadi selama periode perkembangan membutuhkan Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri bagi PDBK dengan hambatan intelektual. Dalam upaya pengorganisasian pembelajaran maka diperlukan Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri bagi PDBK dengan hambatan intelektual yang bertujuan:

1. memfasilitasi PDBK dengan hambatan intelektual agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga dapat melakukan kegiatan hidup sehari-hari sesuai dengan keberagaman yang timbul sebagai akibat dari terjadinya perubahan baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat.
2. meminimalkan hambatan yang dialami PDBK dengan hambatan intelektual dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga mereka mampu menyesuaikan diri dan tidak menjadi beban bagi orangtua maupun masyarakat
3. mengganti fungsi-fungsi yang hilang sebagai akibat dari keterbatasan kecerdasan intelektualnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
4. mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam aktivitas PDBK dengan hambatan intelektual dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut dapat dikatakan bahwa mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri memiliki peran penting dalam menyiapkan PDBK dengan hambatan intelektual untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.

- ❓ Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

Karakteristik Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Intelektual/Tunagrahita

PDBK dengan hambatan intelektual memiliki hambatan perilaku adaptif, rendahnya kemandirian, tanggung jawab sosial, dalam kehidupan sehari-hari (*activity daily living*). Berdasarkan kondisi tersebut maka PDBK dengan hambatan intelektual membutuhkan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari seperti komunikasi dan vokasional. Kebutuhan tersebut diakomodir dalam mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri. Berdasarkan Standar Isi, ruang lingkup materi mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus mencakup:

1. pembinaan hidup sehat, meliputi: pembiasaan hidup sehat, kesehatan pribadi, dan kesehatan reproduksi;
2. adaptasi, meliputi: sosialisasi dan kepedulian dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat;
3. keselamatan diri, meliputi: keterampilan melindungi diri, menyelamatkan diri dari bahaya, dan menolong orang lain;
4. pengembangan kemandirian, meliputi kemandirian dalam kegiatan sehari-hari dan kecakapan hidup.

Berdasarkan keempat ruang lingkup materi tersebut, maka Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri dibagi ke dalam tujuh elemen yaitu merawat diri, mengurus diri, menolong diri, komunikasi, sosialisasi, keterampilan sederhana, dan penggunaan waktu luang. Penjabaran setiap elemen mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri dijabarkan dalam tabel berikut:

Elemen	Deskripsi
Merawat Diri	Program merawat diri yang terkait langsung dengan aktivitas kehidupan sehari-hari PDBK dengan hambatan intelektual.
Mengurus Diri	Kemampuan mengurus diri merupakan kebutuhan PDBK dengan hambatan intelektual untuk dapat mengurus dirinya sendiri, baik yang bersifat rutin maupun insidental sebagai aktualisasi diri.
Menolong Diri	Menolong diri diperlukan oleh PDBK dengan hambatan intelektual untuk mengatasi berbagai masalah yang mungkin dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
Komunikasi	Komunikasi verbal dan non verbal diperlukan untuk mendukung kegiatan sehari-hari dalam berinteraksi.
Sosialisasi	Sosialisasi yang mendukung hubungan dan peran lingkungan dalam menunjang kehidupan sehari-hari.
Keterampilan Sederhana	Keterampilan yang mendukung kemampuan kecakapan hidup, menggali dan menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki.
Penggunaan Waktu Luang	Suasana yang dapat dimanfaatkan PDBK untuk menyibukkan diri ketika mereka memiliki waktu senggang atau waktu luang.

Pencapaian kompetensi dari ketujuh elemen mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri perlu dirancang dan dikembangkan oleh satuan pendidikan khusus bagi PDBK dengan hambatan intelektual dengan memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaannya, kondisi peserta didik dan satuan pendidikan. Beberapa prinsip yang berkaitan dengan implementasi mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri, adalah:

1. mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri diberikan sesuai dengan kondisi setiap peserta didik pada setiap fase tertentu. Penentuan fase

pada peserta didik didasarkan pada hasil asesmen pembelajaran, sehingga pengembangan program pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

2. materi pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri disusun berdasarkan muatan ruang lingkup, sedangkan untuk kedalaman serta keluasannya disesuaikan dengan kemampuan setiap peserta didik.
3. pencapaian kompetensi Capaian Pembelajaran Program Kebutuhan Khusus harus memperhatikan tingkat kemampuan dan kebermaknaan materi pelajaran tersebut dalam melakukan kegiatan hidup sehari-hari. Pada Jenjang SDLB kelas rendah (kelas I, kelas II, dan kelas III) dilakukan dengan cara pembiasaan, dan untuk kelas tinggi (kelas IV, kelas V, dan kelas VI) peserta didik dapat melakukan sendiri. Untuk Jenjang SMPLB, peserta didik diharapkan terampil dalam melakukan kegiatan sesuai kompetensi pada CP Progsus. Kemudian untuk jenjang SMALB, peserta didik memiliki kompetensi tahap mandiri artinya mampu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kecakapan hidup (*life skill*) secara mandiri.
4. dalam pelaksanaannya, mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri tidak dibatasi oleh jenjang atau kelas. Artinya PDBK dengan hambatan intelektual dapat mempelajari materi di kelas rendah walaupun yang bersangkutan duduk di kelas tinggi atau sebaliknya sesuai dengan kebutuhannya berdasarkan hasil asesmen.
5. mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri di Sekolah Luar Biasa/Sekolah Khusus tertuang dalam struktur kurikulum dengan bobot alokasi waktu yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan PDBK. Dalam pelaksanaannya juga dapat dilakukan secara terintegrasi dalam mata pelajaran lain sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Mata Pelajaran Progsus Pengembangan Diri dapat dilaksanakan di satuan pendidikan khusus maupun satuan pendidikan umum, meskipun bobotnya tidak ada dalam struktur kurikulum yang dilakukan secara mandiri atau terintegrasi dalam mata pelajaran lain (fleksibel).

? Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase?
Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Intelektual/Tunagrahita Setiap Fase

- i** Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci. Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:
- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?
 - Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
 - Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase

► Fase A (Usia Mental ≤ 7 Tahun, Umumnya untuk kelas I dan II SDLB)

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengenal alat makan dan minum dan cara menggunakannya, serta makan dan minum dengan bantuan. Peserta didik mengenal anggota tubuh, peralatan mandi, cara mencuci tangan, dan cara penggunaan toilet. Berikutnya peserta didik mampu menanggalkan dan mengenakan pakaian dalam, serta mengenal peralatan merias diri (sisir dan cermin) serta cara penggunaannya. Selanjutnya peserta didik mampu mengenal benda-benda berbahaya, alat pelindung diri (seperti masker, payung, helm, sabuk pengaman, dan lain-lain), bencana alam, serta alat dan benda untuk menyelamatkan diri, mengenali identitas diri, serta kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri. Pada akhir fase ini juga peserta didik mampu merespon simbol komunikasi nonverbal, beradaptasi dengan keluarga, mengambil dan menyimpan benda pada tempatnya, mengenal jenis uang kertas dan uang logam, tempat belanja, mengerjakan tugas sekolah dengan baik, serta menggunakan waktu untuk beristirahat.

► Fase B (Usia Mental ± 8 Tahun, Umumnya untuk kelas III dan IV SDLB)

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu makan menggunakan tangan dengan sikap yang benar tanpa bantuan, serta minum menggunakan gelas dengan sikap yang benar tanpa bantuan. Peserta didik mampu melakukan kegiatan mandi, menggosok gigi, dan menggunakan toilet. Berikutnya peserta didik mampu menanggalkan dan mengenakan pakaian luar (*t-shirt*), mengenal cara memilih pakaian dalam, memakai bedak (bagi peserta didik perempuan), dan menyisir rambut. Selanjutnya peserta didik mampu mengenal binatang buas dan jinak, menggunakan alat pelindung diri (seperti masker, payung, helm, sabuk pengaman, dan lain-lain) dengan bantuan, mengenal tanda-tanda bencana alam, cara penggunaan alat/benda untuk menyelamatkan diri, melakukan penyelamatan diri dengan bimbingan, mencari pertolongan pada orang dewasa terutama yang dikenal anak, mengenali identitas keluarga, cara menjaga diri, dan cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri (seperti, tersedak, tergelincir, terantuk batu, dan lain-lain). Pada akhir fase ini, peserta didik juga mampu merespon simbol komunikasi sederhana secara verbal dan nonverbal, melakukan orientasi dan adaptasi dengan lingkungan kelas, menggunakan alat komunikasi sederhana, mengidentifikasi warna, gambar pada mata uang, mengenal jenis barang pada tempat belanja, melakukan tugas piket sekolah sesuai jadwal, melakukan permainan tradisional, serta menonton acara di televisi/internet dengan pengawasan.

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu makan menggunakan tangan dengan sikap yang benar tanpa bantuan, serta minum menggunakan gelas dengan sikap yang benar tanpa bantuan. Peserta didik mampu melakukan kegiatan mandi, menggosok gigi, dan menggunakan toilet. Berikutnya peserta didik mampu menanggalkan dan mengenakan pakaian luar (*t-shirt*), mengenal cara memilih pakaian dalam, memakai bedak (bagi peserta didik perempuan), dan menyisir rambut. Selanjutnya peserta didik mampu mengenal binatang buas dan jinak, menggunakan alat pelindung diri (seperti masker, payung, helm, sabuk pengaman, dan lain-lain) dengan bantuan, mengenal tanda-tanda bencana alam, cara penggunaan alat/benda untuk menyelamatkan diri, melakukan penyelamatan diri dengan bimbingan, mencari pertolongan pada orang dewasa terutama yang dikenal anak, mengenali identitas keluarga, cara menjaga diri, dan cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri (seperti, tersedak,

tergelincir, terantuk batu, dan lain-lain)i. Pada akhir fase ini, peserta didik juga mampu merespon simbol komunikasi sederhana secara verbal dan nonverbal, melakukan orientasi dan adaptasi dengan lingkungan kelas, menggunakan alat komunikasi sederhana, mengidentifikasi warna, gambar pada mata uang, mengenal jenis barang pada tempat belanja, melakukan tugas piket sekolah sesuai jadwal, melakukan permainan tradisional, serta menonton acara di televisi/internet dengan pengawasan.

► **Fase C (Usia Mental ± 8 Tahun, Umumnya untuk kelas V dan VI SDLB)**

Pada akhir fase C, peserta didik mampu makan menggunakan alat (sendok dan garpu), minum menggunakan sedotan, dan cangkir. Peserta didik mampu mencuci wajah, membersihkan diri setelah buang air kecil dan besar, mengenali ciri-ciri pubertas secara fisik dan psikis pada laki-laki dan perempuan serta mampu menggunakan pembalut bagi wanita. Peserta didik mampu mengenakan dan menanggalkan pakaian berkancing. Berikutnya bagi peserta didik laki-laki mampu melepas dan memakai sepatu tanpa tali, menata rambut, memakai ikat pinggang, dan memakai minyak rambut. Kemudian bagi peserta didik perempuan mampu melepas dan memakai sepatu tanpa tali, menata rambut, memakai ikat pinggang, menggunakan jepit rambut, pita, dan bando. Selanjutnya peserta didik mampu mengidentifikasi dan menghindari tempat-tempat berbahaya, menggunakan alat pelindung diri (seperti masker, payung, helm, sabuk pengaman, dan lain-lain) secara mandiri, mengenal tanda atau simbol jalur evakuasi, titik kumpul, bunyi sirine/alarm tanda bahaya dengan bimbingan, melakukan penyelamatan diri dengan bimbingan, menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri atau dengan arahan guru/orang dewasa, mengenali identitas diri dan keluarga, melakukan simulasi cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri (seperti, tersedak, tergelincir, terantuk batu, dan lain-lain) dengan bimbingan. Pada akhir fase ini juga peserta didik mampu berkomunikasi dengan lingkungan terdekat secara verbal dan nonverbal, melakukan orientasi dan adaptasi dengan lingkungan sekolah, makan dan minum dengan cara melayani sendiri, mengenal nilai uang, berbelanja barang sesuai kebutuhan, mengenal berbagai jenis pekerjaan di lingkungan masyarakat, serta memilih acara di televisi/internet dengan bimbingan.

► **Fase D (Usia Mental ± 9 Tahun, Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMPLB)**

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu makan makanan berkuah, minum minuman dalam kemasan, mengenal tata cara makan dan minum dengan sopan, membuat makanan dan minuman sederhana untuk diri sendiri, menghidangkan makanan untuk diri sendiri. Peserta didik dapat memelihara kebersihan tangan dan kaki, serta melakukan mencuci rambut. Berikutnya, bagi peserta didik laki-laki dapat melepas dan memakai kaos kaki, melepas dan memakai sepatu bertali, bandana, menggunakan kopiah dan topi. Kemudian, bagi peserta didik perempuan dapat melepas dan memakai kaos kaki, melepas dan memakai sepatu bertali, mengenakan aksesoris anting, kalung, bandana. Selanjutnya peserta didik dapat mengamankan diri dari benda-benda berbahaya (tajam, runcing, licin, dan panas), menggunakan alat pelindung diri sesuai kebutuhan secara mandiri, mengenal tanda atau simbol jalur evakuasi, titik kumpul, bunyi sirine/alarm secara mandiri, mengenal cara melindungi diri dari bencana alam, membiasakan diri bersikap tenang dan berani, melakukan penyelamatan diri dengan bimbingan, menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri atau dengan arahan guru/orang dewasa, melakukan simulasi cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri dengan bimbingan. Pada akhir fase ini juga peserta didik mampu berkomunikasi secara verbal dan nonverbal di lingkungan sekolah, melakukan orientasi dan adaptasi dengan lingkungan masyarakat, menggunakan alat masak, membuat makanan sederhana sendiri, merapikan tempat tidur, menjaga kebersihan rumah, mengenal jenis uang elektronik, membelanjakan uang sesuai dengan harga barang, membuat produk tata boga sederhana, membuat produk jahit, membuat produk dari bahan dasar tanah, membuat produk souvenir, mendengarkan musik, melakukan aktivitas yang berkaitan dengan seni, dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan olahraga.

► **Fase E (Usia Mental ± 10 Tahun, Umumnya untuk kelas X SMA SMALB)**

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu makan makanan kemasan, mengenal tata cara makan dan minum di tempat umum, membuat makanan dan minuman untuk orang terdekat (guru dan teman), menggunting kuku, memelihara diri saat datang bulan bagi peserta didik perempuan. Berikutnya peserta didik mampu mengenakan aksesoris pakaian, memilih pakaian sesuai kebutuhan, merias wajah untuk kegiatan

keseharian dan acara pesta/resmi bagi peserta didik perempuan. Selanjutnya peserta didik mampu menghindarkan diri dari binatang berbahaya, mengenal tanda alami/gejala alam akan adanya bencana, melakukan simulasi dengan bimbingan, melakukan penyelamatan dengan bimbingan, menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri secara mandiri, melakukan simulasi cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri dengan mandiri. Pada akhir fase ini juga peserta didik dapat berkomunikasi dengan menggunakan alat teknologi komunikasi (seperti *smartphone*, dan laptop untuk pembelajaran), melakukan kegiatan bersama masyarakat, menjaga kebersihan sekolah, menjaga kebersihan dan kerapian pakaian, memanfaatkan media sosial pada alat komunikasi, mengenal fungsi uang, mengenal aplikasi belanja *online*, memahami pekerjaan dalam bidang jasa seperti *cleaning service*, cuci baju, cuci kendaraan, memahami pekerjaan dalam bidang produksi seperti kuliner, hantaran, bercocok tanam, mengikuti kegiatan kursus, serta memilih tempat rekreasi.

► **Fase F (Usia Mental ± 10 Tahun, Umumnya untuk kelas XI dan XII SMALB)**

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menghidangkan minuman dan makanan ringan untuk tamu, menata peralatan makan di meja makan. Bagi Peserta didik laki-laki mampu mencukur kumis, jenggot, dan bulu lainnya, memelihara kuku, serta menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi. Bagi peserta didik perempuan mampu memelihara kuku, serta menjaga kebersihan dan kesehatan organ kewanitaan. Berikutnya peserta didik mampu mengenakan pakaian sesuai kebutuhan, memilih aksesoris sesuai acara yang akan dihadiri. Selanjutnya peserta didik mampu menjaga keselamatan diri dalam penggunaan ruangan, naik turun tangga atau eskalator, menggunakan *lift*, mengenal tanda alami/gejala alam akan adanya bencana, melakukan simulasi dan penyelamatan secara mandiri, menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri secara mandiri, menentukan cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri dengan mandiri. Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menggunakan bahasa sesuai etika, melakukan kerjasama di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, memelihara pakaian (menjahit kancing, dan lain-lain) dan kebersihan perabot rumah tangga, menghemat penggunaan energi (listrik dan air), pemakaian pulsa/kuota internet, dan pengeluaran uang, mampu berbelanja dengan menggunakan aplikasi, terampil dalam bidang jasa jasa seperti *cleaning service*, cuci baju, cuci kendaraan, terampil dalam bidang produksi seperti, kuliner, hantaran,

bercocok tanam, mengemas produk untuk dipasarkan, memasarkan hasil produksi, mempersiapkan kebutuhan rekreasi, melakukan aktivitas rekreasi, melakukan kegiatan sesuai dengan hobi, merawat hewan dan tanaman.

-  Setelah membaca CP di atas, menurut Anda, apakah capaian pada fase tersebut dapat dicapai apabila peserta didik tidak berhasil menuntaskan fase-fase sebelumnya? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di Fase yang lebih tinggi?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

-  Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:
- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Intelektual/Tunagrahita Fase A – Fase F untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Elemen	Fase A	Fase B	Fase C
Merawat diri	Peserta didik mampu mengenal alat makan dan minum, mengenal cara menggunakan alat makan dan minum, makan dan minum dengan bantuan, mengenal anggota tubuh, mengenal peralatan mandi, mengenal cara mencuci tangan, dan mengenal cara penggunaan toilet.	Peserta didik mampu makan menggunakan tangan dengan sikap yang benar tanpa bantuan, minum menggunakan gelas dengan sikap yang benar tanpa bantuan, melakukan kegiatan mandi, menggosok gigi, dan menggunakan toilet.	Peserta didik dapat makan menggunakan alat (sendok dan garpu), minum menggunakan sedotan, minum menggunakan cangkir, makan dan minum dengan cara melayani sendiri, mencuci wajah, membersihkan diri setelah buang air kecil dan besar, mengenali ciri-ciri pubertas secara fisik dan psikis pada laki-laki dan perempuan serta dapat menggunakan pembalut bagi wanita.
Mengurus Diri	Peserta didik mampu menanggalkan pakaian dalam, mengenakan pakaian dalam, mengenal peralatan merias diri (sisir dan cermin), dan mengenal cara penggunaan peralatan merias diri (sisir dan cermin)	Peserta didik mampu menanggalkan pakaian luar (<i>t-shirt</i>), mengenakan pakaian luar (<i>t-shirt</i>), mengenal cara memilih pakaian dalam, memakai bedak (bagi peserta didik perempuan), dan menyisir rambut.	Peserta didik mampu mengenakan dan menanggalkan pakaian berkancing. Berikutnya bagi peserta didik laki-laki mampu melepas dan memakai sepatu tanpa tali, menata rambut, memakai ikat pinggang, dan memakai minyak rambut. Kemudian bagi peserta didik perempuan mampu melepas dan memakai sepatu tanpa tali, menata rambut, memakai ikat pinggang, menggunakan jepit rambut, pita, dan bando.
Menolong Diri	Peserta didik mampu mengenal benda-benda berbahaya, mengenal alat pelindung diri (seperti masker, payung, helm, sabuk pengaman, dan lain-lain) mengenal bencana alam, mengenal alat dan benda untuk menyelamatkan diri, mengenali identitas diri, mengenal kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri.	Peserta didik mampu mengenal binatang buas dan jinak, menggunakan alat pelindung diri (seperti masker, payung, helm, sabuk pengaman, dan lain-lain) dengan bantuan, mengenal tanda-tanda bencana alam, mengenal cara penggunaan alat/benda untuk menyelamatkan diri, melakukan penyelamatan diri dengan bimbingan, mencari pertolongan pada orang dewasa terutama yang dikenal anak, mengenali identitas keluarga, mengenali cara menjaga diri, serta mengenal cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri (seperti, tersedak, tergelincir, terantuk batu, dan lain-lain).	Peserta didik mampu mengidentifikasi tempat-tempat berbahaya, menghindari tempat-tempat berbahaya, menggunakan alat pelindung diri (seperti masker, payung, helm, sabuk pengaman, dan lain-lain) secara mandiri, mengenal tanda atau simbol jalur evakuasi, titik kumpul, bunyi sirine/alarm tanda bahaya dengan bimbingan, melakukan penyelamatan diri dengan bimbingan, menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri atau dengan arahan guru/orang dewasa, mengenali identitas diri dan keluarga, serta melakukan simulasi cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri (seperti, tersedak, tergelincir, terantuk batu, dan lain-lain) dengan bimbingan.

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Intelektual/Tunagrahita Fase A – Fase F untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Elemen	Fase A	Fase B	Fase C
Komunikasi	Peserta didik mampu merespon simbol komunikasi nonverbal.	Peserta didik mampu merespon simbol komunikasi sederhana secara verbal dan nonverbal.	Peserta didik mampu berkomunikasi dengan lingkungan terdekat secara verbal dan nonverbal.
Sosialisasi	Peserta didik mampu beradaptasi dengan keluarga.	Peserta didik mampu melakukan orientasi dan adaptasi dengan lingkungan kelas.	Peserta didik mampu melakukan orientasi dan adaptasi dengan lingkungan sekolah.
Keterampilan Sederhana	Peserta didik mampu mengambil dan menyimpan benda pada tempatnya, mengenal jenis uang kertas dan uang logam, mengenal tempat belanja, dan mengerjakan tugas sekolah dengan baik.	Peserta didik mampu menggunakan alat komunikasi sederhana, mengidentifikasi warna dan gambar pada mata uang, mengenal jenis barang pada tempat belanja, dan melakukan tugas piket sekolah sesuai jadwal.	Peserta didik dapat minum dengan cara melayani sendiri, mengenal nilai uang, berbelanja barang sesuai kebutuhan, dan mengenal berbagai jenis pekerjaan di lingkungan masyarakat.
Penggunaan Waktu Luang	Peserta didik mampu menggunakan waktu untuk beristirahat.	Peserta didik mampu melakukan permainan tradisional, dan menonton acara di televisi/internet dengan pengawasan.	Peserta didik mampu memilih acara di televisi/ internet dengan bimbingan.

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Intelektual/Tunagrahita Fase A – Fase F untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Merawat diri	Peserta didik mampu makan makanan berkuah, minum minuman dalam kemasan, mengenal tata cara makan dan minum dengan sopan, membuat makanan sederhana untuk diri sendiri, membuat minuman sederhana untuk diri sendiri, menghidangkan makanan untuk diri sendiri, memelihara kebersihan tangan dan kaki, serta melakukan mencuci rambut.	Peserta didik dapat mampu makanan kemasan, mengenal tata cara makan dan minum di tempat umum, membuat makanan untuk orang terdekat (guru dan teman), membuat minuman untuk orang terdekat (guru dan teman), menggunting kuku, dan memelihara diri saat datang bulan.	Peserta didik mampu menghidangkan minuman untuk tamu, menghidangkan makanan ringan untuk tamu, menata peralatan makan di meja makan, mencukur kumis, jenggot, dan bulu lainnya, memelihara kuku, serta menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi.
Mengurus Diri	Peserta didik mampu melepas kaus kaki, memakai kaus kaki, melepas sepatu bertali, memakai sepatu bertali, dan mengenakan aksesoris anting, kalung, bandana, menggunakan kopiah, dan topi.	Peserta didik mampu mengenakan aksesoris pakaian, memilih pakaian sesuai kebutuhan, merias wajah untuk kegiatan keseharian, dan merias wajah untuk acara pesta.	Peserta didik mampu mengenakan pakaian sesuai kebutuhan, serta memilih aksesoris sesuai acara yang akan dihadiri.
Menolong Diri	Peserta didik mampu mengamankan diri dari benda-benda berbahaya (tajam, runcing, licin, dan panas), menggunakan alat pelindung diri sesuai kebutuhan secara mandiri, menghindari diri dari berbagai bentuk kekerasan seksual, mengenal tanda atau simbol jalur evakuasi, titik kumpul, bunyi sirine/alarm secara mandiri, mengenal cara melindungi diri dari bencana alam, membiasakan diri bersikap tenang dan berani, melakukan penyelamatan diri dengan bimbingan, menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri atau dengan arahan guru/orang dewasa, serta melakukan simulasi cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri dengan bimbingan, serta mengobati luka pada organ vital.	Peserta didik mampu menghindarkan diri dari binatang berbahaya, menghindari diri dari berbagai bentuk kekerasan seksual, mengenal tanda alami/gejala alam akan adanya bencana, melakukan simulasi dengan bimbingan, melakukan penyelamatan dengan bimbingan, menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri secara mandiri, melakukan simulasi cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri dengan mandiri.	Peserta didik mampu menjaga keselamatan diri dalam penggunaan ruangan, naik turun tangga atau eskalator, menggunakan lift. mengenal tanda alami/gejala alam akan adanya bencana, melakukan simulasi secara mandiri, melakukan penyelamatan secara mandiri, menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri secara mandiri, serta menentukan cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri dengan mandiri.
Komunikasi	Peserta didik mampu berkomunikasi secara verbal dan nonverbal di lingkungan sekolah dengan berbantuan	Peserta didik mampu berkomunikasi secara audio-visual (dengan bantuan media).	Peserta didik mampu menggunakan bahasa sesuai etika.

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Intelektual/Tunagrahita Fase A – Fase F untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Sosialisasi	Peserta didik mampu melakukan orientasi dan adaptasi dengan lingkungan masyarakat.	Peserta didik mampu melakukan kegiatan bersama masyarakat.	Peserta didik mampu melakukan kerjasama di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Keterampilan Sederhana	Peserta didik mampu menggunakan alat masak, membuat makanan sederhana sendiri, merapikan tempat tidur, menjaga kebersihan rumah, mengenal jenis uang elektronik, membelanjakan uang sesuai dengan harga barang, membuat produk tataboga sederhana, membuat produk jahit, membuat produk dari bahan dasar tanah, dan membuat produk souvenir sesuai dengan budaya setempat.	Peserta didik mampu menjaga kebersihan sekolah, menjaga kebersihan pakaian, menjaga kerapihan pakaian, memanfaatkan media sosial pada alat komunikasi, mengenal fungsi uang, mengenal aplikasi belanja <i>offline/online</i> , memahami pekerjaan dalam bidang jasa seperti cleaning service, cuci baju, cuci kendaraan, memahami pekerjaan dalam bidang produk seperti kuliner, hantaran, dan bercocok tanam.	Peserta didik mampu memelihara pakaian (menjahit kancing, dan lain-lain), memelihara kebersihan perabot rumah tangga, menghemat penggunaan energi (listrik dan air), menghemat pemakaian pulsa/ kuota internet, menghemat pengeluaran uang, mampu berbelanja dengan menggunakan aplikasi, terampil dalam bidang jasa seperti cleaning service, cuci baju, cuci kendaraan, terampil dalam bidang produk seperti kuliner, hantaran dan bercocok tanam, mengemas produk untuk dipasarkan, serta memasarkan hasil produksi.
Penggunaan Waktu Luang	Pada akhir fase, peserta didik mampu mendengarkan musik, melakukan aktivitas yang berkaitan dengan seni dalam rangka melestarikan budaya, serta melakukan aktivitas yang berkaitan dengan olahraga.	Peserta didik mampu mengikuti kegiatan kursus, serta memilih tempat rekreasi.	Peserta didik mampu mempersiapkan kebutuhan rekreasi, melakukan aktivitas rekreasi dalam rangka mengenal ragam budaya, melakukan kegiatan sesuai dengan hobi, merawat hewan, dan merawat tanaman.

- ❓ Setelah membaca CP, dapatkah Anda memahami:
Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki peserta didik sebelum ia masuk pada fase yang lebih tinggi? Bagaimana pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar di suatu fase? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase tersebut?

Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?
- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?
- Sejauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?
- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
 - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
 - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Ketetapan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.